

## **PERAN GURU TERHADAP PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH INKLUSIF**

Endang Fitria Ningsih<sup>1\*</sup>, Khofidotur Rofiah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[endangfitri979@gmail.com](mailto:endangfitri979@gmail.com), <sup>2</sup>[khofidoturrofiah@unesa.ac.id](mailto:khofidoturrofiah@unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to understand the role of teachers in managing learning for students in inclusive schools with a focus on strategies and practices that support the needs of students with diversity. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with teachers and analysis of school documents. The results of the study indicate that teachers play a crucial role in creating an inclusive and adaptive learning environment, as well as supporting the special needs of students. Teachers also play a role in developing individual learning plans and using diverse learning methods to meet students' needs. This study concludes that the role of teachers is crucial in managing learning for students in inclusive schools, and teachers need to have appropriate skills and knowledge to manage learning in inclusive schools. To develop skills in learning management, researchers convey the importance of training and support for teachers to improve their abilities in managing learning in inclusive schools. These findings contribute to the understanding of the role of teachers in improving the quality of inclusive education and provide recommendations for the development of more inclusive education policies and practices.*

**Keywords:** *inclusive education, learning management, teacher roles, students with special needs, inclusive schools*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru dalam pengelolaan pembelajaran pada peserta didik di sekolah inklusif dengan fokus pada strategi dan praktik yang mendukung kebutuhan peserta didik dengan keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, serta mendukung kebutuhan khusus peserta didik. Guru juga berperan dalam mengembangkan rencana pembelajaran individual dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran pada peserta didik di sekolah inklusif, dan guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai untuk mengelola pembelajaran

di sekolah inklusif. Untuk mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran peneliti menyampaikan pentingnya pelatihan dan dukungan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran di sekolah inklusif. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif.

**Kata Kunci :** pendidikan inklusif pengelolaan pembelajaran, peran guru, peserta didik dengan kebutuhan khusus, sekolah inklusif

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang inklusif. Pendidikan inklusi semakin menjadi perhatian dunia internasional untuk lebih serius dalam penerapannya yang dipelopori oleh berbagai organisasi internasional di seluruh dunia, seperti Unicef, APA, dan NHS sebagai contoh kecilnya. Berbagai negara di belahan dunia telah memiliki kebijakan perundang-undangan menangani pendidikan inklusi berdasarkan perjanjian hak asasi manusia internasional seperti pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi (UNESCO, 1994) dan konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (United Nation, 2006).

Berdasarkan hal diatas, setiap anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Demikian pula anak berkebutuhan khusus. Implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia dijabarkan melalui PP Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi setiap anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan kesempatan memperoleh Pendidikan di sekolah regular (Muslimin & Muqowam, 2021).

Gambaran idealis tentang penerapan Pendidikan inklusi, apabila kita intisarikan dari regulasi serta hasil penelitian, maka dihasilkan tiga indicator. Indicator pertama, Optimalisasi manajerial di sekolah. Manejerial ini dalamatkan pada relasi antar elemen Pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, pelaksana, tenaga kependidikan, maupun komite, Masyarakat dan orang tua (Trisentra sekolah). Tentu keberhasilan relasi ini

tidak terlepas dengan penerapan komunikasi inter dan impersonal yang seimbang. Artinya, komunikasi yang mengedepankan empati, kesetaraan, kepedulian, serta menjunjung tinggi profesionalitas khususnya dalam Menyusun sebuah visi-misi, menetapkan tujuan program, serta perencanaan seklaigus pelaksanaan-evaluasi-refleksi program. (Yulistianto dan Fahmid, 2021; Budiyanto dan Ma'aruf, 2023). Selain memperkokoh relasi peran trisentra sekolah, kerjasama baik dengan stake holder, seperti dinas Pendidikan, sosial, serta pemerintahan daerah setempat untuk mensukseskan pelaksanaan Pendidikan inklusif. (Yulistiato dan fahmid, 2021). Hal ini perlu dilakukan karena tidak memungkir bahwa tantangan-tantangan penerapan system inklusi pasti ditemui. Apabila di lingkup trisentra tak dapat menyelesaikannya, kepala sekolah perlu mengkomunikasikan kepada pihak stuktural yang lebih tinggi.

Indikator terakhir dan merupakan ujung tombak keberhasilan yakni, Semangat guru untuk berkembang khususnya berinovasi dalam strategi pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pelayanan Pendidikan bagi siswa ABK maupun tipikal. Dari sini, guru perlu melakukan refleksi

setiap hari dan lebih sensitive untuk menangkap informasi tentang siswa sekaligus lingkungannya kemudian diramu menjadi sebuah Solusi untuk meningkatkan optimalisasi kinerjanya. (Yuworno dan Minarti 2020).

Jadi dari indikator keberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan pendidikan inklusi itu di Indonesia bergantung kepada sistem pendukung dalam setiap sekolah inklusi, yang meliputi pelatihan guru, sumber daya berupa sarana dan prasarana, kerjasama pihak terkait, dukungan sosial dan masyarakat, di antaranya dengan mengembangkan hubungan kolaboratif di antara staf dan dengan orang tua, serta organisasi yang terlibat dalam hubungan dengan masyarakat ( Kantavong, 2017). Peran guru, staf sekolah serta dukungan dari orang tua dan masyarakat juga berperan penting untuk menciptakan sekolah inklusi yang layak (Amalia & Kurniawati, 2021). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran berbasis pendidikan inklusi. Mereka harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan Penelitian ini mengeksplorasi peran guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah inklusif, dengan fokus pada strategi dan praktik yang mendukung kebutuhan peserta didik dengan keberagaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam dan detail pengalaman guru PLB yang mengajar di Sekolah Inklusif yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, serta mendukung kebutuhan khusus peserta didik. Studi kasus memungkinkan eksplorasi konteks yang kaya, termasuk latar belakang guru, kondisi kelas, dan interaksi antara guru dan siswa. Peneliti dapat fokus pada kasus-kasus tertentu yang dianggap representatif atau unik, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Subyek penelitian ini ialah guru PLB yang mengajar di berbagai sekolah Inklusif. Sampel yang diambil

adalah sepuluh orang guru dengan latar belakang pendidikan PLB dan pengalaman mengajar disekolah inklusif minima 5 tahun yang ada di beberapa sekolah Inklusi di Banjarbaru. Kemudian untuk Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, peran dan tantangan yang mereka hadapi dalam dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif, serta mendukung kebutuhan khusus peserta didik. Untuk teknik analisis data, dilakukan tematik yang disajikan bentuk naratif untuk mengidentifikasi pola penting, hambatan umum dan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengalaman guru. Walaupun Teknik pengumpulan data hanya menggunakan wawancara mendalam, peneliti memastikan validitas hasil melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai guru plb yang diwawancarai. Sehingga hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran rinci mengenai praktik di lapangan, tetapi juga menyajikan kesamaan dan perbedaan dalam pengalaman dan persepsi guru tersebut. Kemudian juga menyajikan rekomendasi praktis untuk

mengoptimalkan peran guru dalam pengelolaan pembelajaran disekolah inklusif.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Hasil wawancara mendalam dengan sepuluh orang guru PLB yang mengajar Di sekolah Inklusif dari 2 sekolah inklusi di Banjarbaru menunjukkan bahwa mayoritas guru menghadapi tantangan yang kompleks dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah inklusif. Guru merasa dengan adanya siswa berkebutuhan khusus belajar di satu tempat yang sama, kelas yang mereka ampu menjadi tidak kondusif. Siswa dengan hiperaktif berlarian keluar dari bangkunya dan menghampiri teman yang duduk di bangku samping, bangku belakang, atau ke pojok kelas menuju jendela luar untuk melihat kondisi luar kelas. Sementara anak tipikal ada yang menerima dan ada pula yang merasa terganggu dengan tingkah teman dengan hiperaktif. Apabila guru berfokus pada siswa dengan hiperaktif saja, siswa tipikal berdiri dari bangku sembari berujar lantang, " mengapa ada x di kelas?" , " kenapa Bu EN selalu membela dia?". atau, jika guru membiarkan anak dengan hiperaktif ini keliling dari sudut ke sudut, dan tetap

mengajar di kelas, serta menoleransi aktivitas siswanya, maka siswa dengan hioeraktif merasa tidak dimiliki oleh guru, dan tidak diperhatikannoleh guru. Rasa dilematis antara mengurus siawa abk di kelas atau siswa tipikal di kelas menjadi dasar perasaan gagal dalam mengelolah kelas. Dari rasa gagal tersebut maka lahirnya sebuah persepsi bahwa adanya siswa berkebutuhan khusus di kelas itu sama saja mengorbankan hak anak, khususnya hak anak mayoritas untuk mendapatkan pendidikan. Apabila ada guru berlatar pendidikan khusus, guru non PLB merasa perlu adanya dikotomis yang jelas, kental, dan tegas. Siswa abk adalah siswa dari guru PLB. Hanya mereka yang mampu memahami sehingga saya serahkan ke mereka, sementara siswa tipikal adalah siswa saya.

Gambaran di atas merupakann salah satu potret kecil akan fenomena di sekolah inklusi. Ada feomena lain. Fenomena tersebut adalah ditemukanlah perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi antara sekolah negeri dan sekolah swasta. Di sekolah negeri, satu Guru Pendamping Khusus (GPK) mendampingi tiga siswa Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dalam

satu kelas. Selain itu, sebelum PDBK mengikuti pembelajaran bersama di kelas reguler, mereka terlebih dahulu mengikuti kelas persiapan selama kurang lebih tiga bulan. Hal ini dilakukan karena keterbatasan jumlah GPK yang tersedia, sehingga sering kali PDBK lebih banyak belajar di ruang sumber atau di kelas persiapan, yang menurut Bapak Hafiz, lebih kondusif bagi mereka. Sementara itu, di sekolah swasta, satu GPK hanya mendampingi satu PDBK. GPK mendampingi PDBK tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk penilaian dan penyusunan program pembelajaran, baik sekolah negeri maupun swasta menerapkan metode yang sama, yaitu dengan menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) untuk setiap PDBK. Dijelaskan ada beberapa kendala yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan khusus mengalami kebingungan dalam memberikan layanan Pendidikan bagi ABK karena adanya beban tugas ganda, yakni sebagai guru kelas atau mapel sekaligus guru Pendidikan khusus yang melayani
  - a. pendampingan bagi rekan sejawat, seperti melakukan asesmen

- diagnostic, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi evaluasi;
  - b. pendampingan bagi wali murid;
  - c. pendampingan bagi siswa ABK : melakukan asesmen fungsional, membuat perencanaan Pendidikan kompensatoris, pelaksanaa, serta evaluasi dan refleksi.
2. Belum adanya kolaborasi yang apik dan solid antar rekan sejawat sehingga munculnya dikotomi peran, yakni anak abk merupakan siswa dari guru Pendidikan khusus saja, dan siswa tipikal adalah tugas guru mapel atau guru kelas yang memiliki kompetensi di luar sarjana Pendidikan luar biasa.
  3. Guru non-pendidikan luar bisa merasa bahwa keberadaan siswa ABK adalah beban kinerja bagi mereka. Mereka lebih baik ditempatkan di sekolah SLB.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran pada peserta didik di sekolah inklusif. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mengembangkan rencana

pembelajaran individual, dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan keberagaman. Dengan demikian, guru dapat membantu peserta didik di sekolah inklusif untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran di sekolah inklusif, sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, N., & Kurniawati, F. (2021). Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 361. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>
- Amka, Amka. (2019). Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.v4i1.1234>
- Amka, Amka. "Inclusive Education for Special Needs Students." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 4, 2019, pp. 86–101.
- Anjarwati Yulia dkk. (2022) Studi Literatur : Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi . *Jurnal Pendidikan Fakultas Psikologi*, Universitas Airlangga [yulia.anjarwati.purbasari-2019@psikologi.unair.ac.id](mailto:yulia.anjarwati.purbasari-2019@psikologi.unair.ac.id)
- Budiyanto (2017). Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kantavong, P. (2017). Understanding inclusive education practices in schools under local government jurisdiction: a study of Khon Kaen Municipality in Thailand. *International Journal of Inclusive Education*, DOI: 10.1080/13603116.2017.1412509.
- Lalak Muslimin, L. L. Y., & Muqowim, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 708. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3468>
- Maulida Aulia Fayza, dkk (2024) Studi Literatur: Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Toleransi bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Juni 2024, doi: 10.23917/bkkndik.v6i1.23653
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Wulan Hanin Fatia Putri dkk (2024) Studi Literatur: Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Inklusif di Jenjang Sekolah Dasar Teluk Pinang 02. Karimah Tauhid Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid. Vol. 3 No. 7 (2024): Karimah Tauhid. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14332>